



Sosialisasi Penerapan Pendidikan Multikultural di Era Pandemi di Lembaga Bimbingan Belajar GAMA UI Duren Tiga Jakarta

Rina Nurhidayati^{1*}, Ilham Falani², Rini Setiowati³

Teknik Industri, Fakultas Teknologi Ilmu dan Komputer, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia, 12530

E-mail : * rin4nurhidayati@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.740>

Info Artikel:

Diterima :

2021-10-13

Diperbaiki :

2021-10-18

Disetujui :

2021-11-01

Kata Kunci: Pandemi, Multi Kultural, Pluralitas, Pembelajaran

Abstrak: Penerapan konsep multicultural dalam pendidikan menjadi hal penting mengingat keberagaman bangsa Indonesia. Masyarakat harus memiliki persepsi yang baik terhadap isu pluralitas yang kian berkembang di tengah masyarakat. Pendidikan menjadi media strategis dan kondusif untuk membentuk dan menumbuhkan kesadaran akan multicultural. Kesadaran ini perlu ditumbuhkan sejak dini, hal ini tentu tidak terlepas dari peran pengajar dalam menerapkan konsep multicultural dalam kegiatan pembelajaran dan dilingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada tenaga pengajar Bimbingan Belajar GAMA UI Duren Tiga Jakarta akan pentingnya pendidikan multikultural. Memberikan pemahaman kepada tenaga pengajar Bimbingan Belajar GAMA UI Duren Tiga Jakarta dalam penerapan pendidikan multikultural pada proses pengajaran di Kelas.

Abstract: The implementation of the multicultural concept in education is important considering the diversity of the Indonesian nation. The community must have a good perception of the issue of plurality that is growing in society. Education is a strategic and conducive medium to form and grow awareness of multiculturalism. This awareness needs to be fostered from an early age, this is certainly inseparable from the role of teachers in applying multicultural concepts in learning activities and in the school environment. This community service activity aims to provide an understanding to the teaching staff of GAMA UI Duren Tiga Jakarta Tutoring on the importance of multicultural education. Providing

Keywords: *Pandemic, Multi-Cultural, Plurality, Learning*

understanding to the Guidance teachers of GAMA UI Duren Tiga Jakarta in the application of multicultural education in the classroom teaching process.

Pendahuluan

Gagasan mengenai multikultural bukan merupakan hal baru, hal ini telah lama berkembang terutama dalam dunia pendidikan khususnya di negara-negara maju yang memiliki tingkat diversitas (keanekaragaman), pluralitas (kemajemukan), serta heterogenitas (keberagaman) masyarakat yang tinggi.

Penerapan multikulturalisme dalam pendidikan merupakan hal yang penting bagi bangsa majemuk. Kemajemukan ini dilatarbelakangi oleh keberagaman dalam aspek agama, etnis, budaya, dan lain-lain.

Selain itu dalam dunia pendidikan seharusnya dibangun wacana multikulturalisme dalam pendidikan dikalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan, maupun mahasiswa jurusan pendidikan ataupun mahasiswa umumnya.

Keberhasilan penerapan multikulturalisme dalam pendidikan ini tidak bisa terlepas dari kerjasama yang solid dari stakeholder terkait: pengambil kebijakan, pakar pendidikan, tenaga pengajar, bahkan calon pengajar (mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi pengajar). Pihak-pihak tersebut perlu memiliki pemahaman secara komprehensif terhadap konsep multikulturalisme, serta bagaimana mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan. Sangat diharapkan melalui persepsi yang baik dan komprehensif tersebut, pembentukan dan pelaksanaan pendidikan berbasis multikultural dapat diterapkan secara efektif dan efisien, sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, peserta didik juga memiliki persepsi dan keterampilan yang baik dalam menghadapi isu pluralitas di masyarakat atau dalam kehidupan sehari-harinya (Tobroni, 2007; Furqon 2010).

Dalam menghadapi era globalisasi, wacana penerapan pendidikan multikultural menjadi isu yang semakin mencuat. Hal ini disebabkan, penerapan pendidikan multikultural ini dapat menjadi ruang transformasi budaya dalam mencetak peserta didik yang memiliki nilai-nilai dan persepsi yang baik dalam menghadapi keberagaman (pluralitas), membongkar praktik-praktik diskriminatif

dalam proses pendidikan, serta memperbaiki kekurangan dan kegagalan dalam pendidikan (Tilaar , 2004).

Penerapan multikulturalisme dalam pendidikan setidaknya memiliki dua tujuan, yakni tujuan jangka awal yang berperan sebagai perantara untuk mencapai tujuan jangka panjang yang optimal. Tujuan awal ini berupaya untuk membentuk persepsi berbagai stakeholder terkait dalam pendidikan agar menjadi persepsi yang baik dan komprehensif. Sehingga diharapkan kelak, semua pihak dapat bekerjasama menjadi transformator pendidikan multikultural, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk memiliki nilai demokrasi, humanis, dan pluralis melalui pengalaman belajar di sekolah (Supriyatno, 2007). Adapun pendidikan multikultural juga memiliki tujuan jangka panjang, yakni mencetak peserta didik yang memiliki karakter kuat, mampu bersikap pluralis, humanis, dan demokratis. Hal ini merupakan ruh pendidikan multikultural yang tidak kalah penting dibandingkan dengan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang optimal (Yaqin , 2006; Kesuma, 2011).

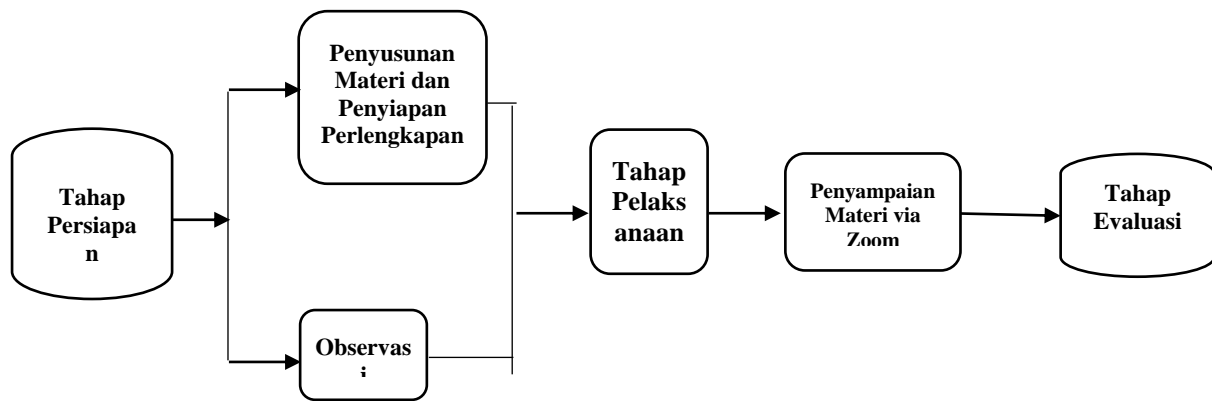
Dickerson mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan adalah sebuah program yang mampu merefleksikan diversitas lingkungan sekolah; sistem pendidikan yang kompleks yang mampu menumbuhkan dan mempromosikan nilai persamaan sosial dan pluralisme budaya; pola staffing yang mampu mengajarkan materi yang tidak bias, kurikulum inklusif; program yang dapat menciptakan persamaan bagi semua siswa sekaligus capaian akademik yang sama bagi semua siswa, serta merefleksikan keragaman masyarakat (Kusuma, 2007; Baidhawiy, 2005).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, oleh karena itu perlu dilakukannya kegiatan sosialisasi yang memperkenalkan pendidikan multikulturalisme dalam pendidikan serta penerapannya kepada stakeholder terkait terutama tenaga pengajar. Melalui kegiatan ini diharapkan tenaga pengajar memiliki persepsi dan pemahaman yang komprehensif terhadap pendidikan multikultural serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidikan merupakan media paling kondusif dalam membentuk dan mengembangkan sikap yang menghargai pluralisme sejak dini. Selain itu, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai pluralis kepada peserta didik, sehingga mampu bersikap dan berperilaku yang baik sejak dini dalam menghadapi keberagaman di lingkungan kehidupan sehari-hari dan di kehidupan bermasyarakat (Tobroni, 2007; Furqon 2010; Tilaar, 2007).

Metode

A. Tahapan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dapat digambarkan seperti pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, pada tahap ini tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan kajian lebih mendalam terkait terkait pendidikan multikultural, hal ini bertujuan untuk menyusun materi secara komprehensif. Pada tahapan ini juga, tim pelaksana melakukan pemilihan dan observasi terhadap mitra kegiatan. Pemilihan mitra kegiatan ini mengacu pada untuk mengembangkan diri dengan memperkaya pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu bagi proses belajar mengajar seperti menerapkan pembelajaran karakter. Maka tim memilih tenaga pengajar pada lembaga GAMA UI Cabang Duren Tiga Jakarta. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tenaga pengajar atau tenaga pendidik, yang nantinya akan diaplikasikan pada saat proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Setelah pemilihan mitra dilakukan, selanjutnya dilakukan observasi. Surahmad (1994) mengemukakan bahwa peninjauan secara langsung yaitu: tim abdimas datang ke tempat lokasi Gama UI untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan yang diperlukan oleh tempat kursus UI dalam memberikan sosialisasi kepada tenaga pendidik tentang konsep penerapan proses pendidikan multikultural sebagai proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, suku dan agama. Tim pengabdian mengadakan sosialisasi tentang

penerapan pendidikan multikultural kepada tenaga pengajar Bimbingan Belajar yang di gunakan saat abdimas guna menjelaskan konsep penerapan proses pendidikan multikultural sebagai proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan agama.

Tahapan kedua dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan, kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada tahapan ini kegiatan terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan pembukaan, kegiatan webinar sosialisasi, dan umpan balik dari peserta. Kegiatan webinar sosialisasi dilakukan dalam bentuk webinar secara daring dengan menggunakan media *zoom meeting*. Tim melakukan pemaparan materi sosialisasi yang telah disiapkan kepada pihak lembaga beserta jajaran tenaga pengajar lembaga bimbingan belajar GAMA UI Duren Tiga, Jakarta guna menjelaskan konsep penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar di era pandemi. Penyuluhan, yaitu tim pengabdian mensosialisasikan, menjelaskan dan membahas secara langsung mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter sedini mungkin kepada tenaga pendidik di lembaga bimbingan belajar GAMA UI Duren Tiga, Jakarta.

Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah berupa evaluasi, dimana pada tahapan ini tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap kegiatan dilakukan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait kendala dan kekurangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, dan akan dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan ke depannya.

B. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan rencana yang telah dijadwalkan dengan pihak lembaga bimbingan belajar GAMA UI cabang Duren III Jakarta, dilaksanakan pada Sabtu tanggal 26 Juni 2021. Kegiatan sosialisasi penerapan multikultural dilaksanakan pada pukul 10:00 WIB sampai dengan Pukul 12:00 WIB. Untuk menjaga protocol Kesehatan, kegiatan ini dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting yang telah disiapkan oleh tim dosen pelaksana. Saat kita akan melakukan abdimas semua staf pengajar/peserta yang datang mendengarkan dengan baik saat penjelasan dari tim pengabdian . Kemudian Pelaksanaan ini berlangsung dengan kondusif. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini kurang lebih berjumlah 15 orang. Namun karena terkendala jaringan ada beberapa orang yang harus mencoba untuk join zoom meeting beberapa kali sampai pada akhir berhasil join.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penerapan multikultural ini diawali oleh pembukaan oleh moderator yakni Dr. Ilham Falani, M.Si. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Ms. Widya selaku kepala Bimbingan Belajar Gama UI cabang Duren III Jakarta. Setelah tahap pembukaan selesai, dilanjutkan dengan tahap inti yakni pelaksanaan sosialisasi dengan menggunakan metode presentasi. Presentasi pertama disampaikan oleh Ibu Rina Nurhidayati, M.Pd selaku ketua pelaksana, selanjutnya presentasi kedua dipaparkan oleh Ibu Rini Setiowati selaku anggota pelaksana kegiatan abdimas ini. Kegiatan presentasi ini berlangsung kurang lebih selama satu jam. Setelahnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Moderator membuka 2 sesi tanya jawab dengan mempersilahkan tiga orang penanya untuk sesi pertama dan 3 orang penanya untuk sesi kedua. Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dijawab oleh para pemateri disertai dengan contoh konkret penerapannya dalam proses pembelajaran di lingkungan bimbek. Hal ini memberikan jawaban kepada peserta serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait pendidikan multicultural dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran di bimbingan belajar Gama UI cabang Duren III Jakarta. Selain itu, sosialisasi ini juga menekankan bahwa Bimbingan Belajar merupakan salah satu media transformasi bagi siswa, tidak hanya secara akademis akan tetapi juga nilai-nilai sosial. Agar mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam prestasi belajar akan tetapi juga menghargai multicultural dan memiliki karakter yang baik. Hal ini tentu menjadi pemecah stigma bahwa bimbingan belajar hanya menjadi tempat untuk meningkatkan prestasi akademis semata.

Pada saat timbul yang tidak di fahami dari peserta, maka tim abdimas bisa menjelaskan dengan baik dan melakukan umpan balik kepada peserta yang bertanya mengenai kepuasan dari jawaban team abdimas. Setelah sesi tanya jawab dapat di selesaikan maka giliran team pengabdian masyarakat memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan, yang bertujuan untuk dapat di pastikan bahwa semua peserta dapat mengerti dengan baik apa yang di sampaikan oleh team pengabdian.

Tahapan selanjutnya adalah penutup. Setelah kegiatan sesi tanya jawab berakhir. Selanjutnya moderator menutup kegiatan. Namun sebelum peserta meninggalkan ruang zoom, terlebih dahulu dilakukan sesi foto bersama sebagai bentuk syarat kami dalam melampirkan dokumentasi saat kegiatan pengabdian masyarakat selesai.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara team dosen dan pihak Lembaga Bimbingan Belajar GAMA UI cabang Duren Tiga, Jakarta, Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada Sabtu tanggal 26 Juni 2021. Kegiatan sosialisasi penerapan multikultural dilaksanakan pada pukul 10:00 WIB sampai dengan Pukul 12:00 WIB. Untuk menjaga protocol Kesehatan, kegiatan ini dilakukan melalui aplikasi Zoom Meeting yang telah disiapkan oleh tim dosen pelaksana. Pada saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan, semua staf pengajar/peserta yang ikut serta mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian masyarakat dengan baik. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan kondusif. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini kurang lebih berjumlah 15 orang. Namun karena terkendala jaringan ada beberapa orang yang harus mencoba untuk join zoom meeting beberapa kali sampai pada akhir berhasil join.

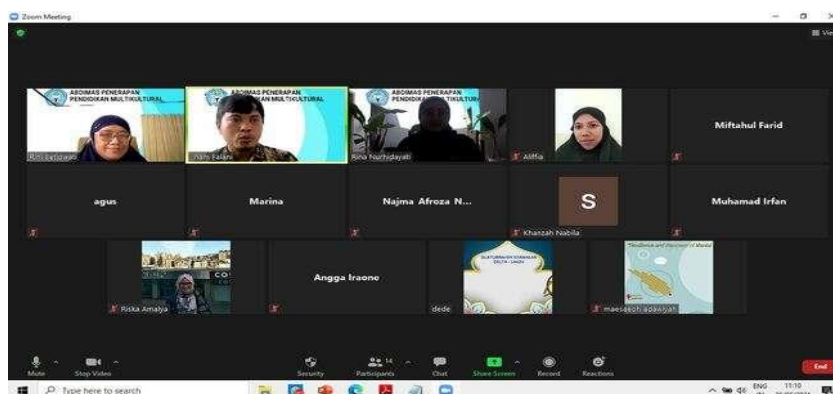
Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penerapan multikultural ini diawali oleh pembukaan oleh moderator yakni Dr. Ilham Falani, M.Si. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Ms. Widya selaku kepala Bimbingan Belajar Gama UI cabang Duren III Jakarta.

Setelah tahap pembukaan selesai, dilanjutkan dengan tahap inti yakni pelaksanaan sosialisasi dengan menggunakan metode presentasi. Presentasi pertama disampaikan oleh Ibu Rina Nurhidayati, M.Pd selaku ketua pelaksana, selanjutnya presentasi kedua dipaparkan oleh Ibu Rini Setiowati selaku anggota pelaksana kegiatan abdimas ini. Kegiatan presentasi ini berlangsung kurang lebih selama satu jam. Setelahnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Moderator membuka 2 sesi tanya jawab dengan mempersilahkan tiga orang penanya untuk sesi pertama dan 3 orang penanya untuk sesi kedua. Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dijawab oleh para pemateri disertai dengan contoh konkret penerapannya dalam proses pembelajaran di lingkungan bimbel. Hal ini memberikan jawaban kepada peserta serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait pendidikan multikultural dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran di bimbingan belajar Gama UI cabang Duren III Jakarta. Selain itu, sosialisasi ini juga menekankan bahwa Bimbingan Belajar merupakan salah satu media transformasi bagi siswa, tidak hanya secara akademis akan tetapi juga nilai-nilai sosial. Agar mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam prestasi belajar akan tetapi juga menghargai multiultural dan memiliki karakter yang baik. Hal ini tentu menjadi pemecah stigma bahwa bimbingan belajar hanya menjadi tempat untuk meningkatkan prestasi akademis semata.

Ketika di buka sesi pertanyaan, peserta cukup antusias untuk bertanya dan tim abdimas dapat menjelaskan dengan baik dan melakukan umpan balik kepada peserta yang bertanya mengenai kepuasan dari jawaban team abdimas. Setelah sesi tanya jawab selesai maka giliran team abdimas memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan. Tahapan selanjutnya adalah penutup. Setelah kegiatan sesi tanya jawab berakhir. Selanjutnya moderator menutup kegiatan. Namun sebelum peserta meninggalkan ruang zoom, terlebih dahulu dilakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi guna melengkapi lampiran bukti pelaksanaan pada laporan kegiatan abdimas.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melibatkan staf pengajar bimbel GAMA UI sangat didukung oleh lembaga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada karyawan bimbel dalam memahami pendidikan multikultural serta penerapannya dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat dilihat materi yang telah disampaikan bisa dimengerti dan bermanfaat bagi staf pengajar bimbel GAMA UI melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan dijawab pada saat kegiatan diskusi (Sesi tanya jawab). Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan motivasi staf pengajar bimbel GAMA UI untuk menggali ilmu sebagai wujud dari pengembangan dalam melakukan usaha yang inovatif, kreatif dan mandiri (Yaqin, 2005; Warsono, 2006; Supriyatno, 2008;Azzet 2011).



Gambar 2. Dokumentasi Pembukaan Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Dokumentasi Cuplikan Materi Kegiatan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sesi Tanya Jawab

Kesimpulan

Pendidikan multikultural menjadi salah satu referensi yang baik didalam sistem belajar mengajar karena pendidikan multikultural dianggap sebagai pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada siswa (tanpa mengecualikan jenis kelamin, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya lain) dalam berinteraksi dengan teman ataupun dengan guru baik didalam lingkungan sekolah ataupun diluar.

Dengan mempelajari pendidikan multikultural diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang baik dengan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dan tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai suatu penghalang ataupun ancaman bagi dirinya dan orang lain. Karena sejatinya memang setiap manusia itu unik dan memiliki karakter yang berbeda-beda jadi ketika siswa didalam ataupun diluar lingkungan sekolah melihat adanya perbedaan siswa dapat menilai dari sudut pandang yang positif. Dalam pendidikan multikultural di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen

pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Suksesnya pelaksanaan Pengabdian Masyarakat karena dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dukungan dari Bimbingan Belajar GAMA UI cabang Duren Tiga, Jakarta yang sudah berkenan mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di sana. Untuk itu ijin kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Miss Widya selaku Kepala Bimbingan Belajar GAMA UI Duren Tiga, Jakarta, terima kasih juga kepada bapak/ibu Guru Bimbingan Belajar GAMA UI Duren Tiga, Jakarta atas partisipasi dan semangatnya selama mengikuti acara pengabdian masyarakat dan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga kami.

Referensi

- A. Kusuma, Doni, Pendidikan Multikultural; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Jakarta: Grasindo, 2007.
- Al-Nashr, M. Shofyan, "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur)", Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Baidhawy,Zakiyuddin. 2005. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hidayatullah, Furqon, Pendidikan Multikultural; Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Kesuma, Dharma, Pendidikan Multikultural: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), Cet. 2.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, Pendidikan Multikultural Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Muhaimin Azzet, Akhmad, Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Supriyatno. Triyo. 2008. Modelisasi Pendidikan Multikultural di Indonesia Jurnal Jabal Hikmah Vol I, Nomor 1, Januari.
- Tilaar. H.A.R. 2007. Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia Tinjauan dari persepektif Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tobroni, dkk. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme. Malang : PuSAPoM.
- Surahmad,. Winarno. 1994. Dasar dan Tehnik Penelitian. Bandung: Trasito.
- Warsono, dkk. 2006. Model Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Peningkatan Wawasan Kebangsaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Ulul Albab,UIN Malang. No. 1. Vol. 7.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: Pilar Media.